



Pendidikan Islam ala Muhammadiyah: Integritas Sains dan Agama untuk SDGs

Azahra Istiharoh

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
azahraistiharoh21@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah proses yang berusaha untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan seseorang untuk berpikir rasional, sesuai dengan kodratnya, yang berangsur-angsur menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada seharusnya berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan religius dan sekuler untuk memastikan pengetahuan yang diperoleh harmonis dengan ajaran Islam. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan progresif Islam dalam Muhammadiyah, yang menekankan integrasi agama dan ilmu pengetahuan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Metode yang diterapkan adalah penelitian pustaka dengan memeriksa teks dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel dari jurnal ilmiah, dan dokumen resmi Muhammadiyah. Hasil temuan menunjukkan bahwa pendidikan Islam progresif dalam perspektif Muhammadiyah didasarkan pada prinsip-prinsip dunia pandang kebangkitan Islam yang mendorong kemajuan pemikiran, pengetahuan, dan kesejahteraan ummah. Inisiatif pendidikan yang diajukan oleh Muhammadiyah telah memberikan dampak yang mendalam terhadap pencapaian SDGs, terutama dalam membangun bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kesimpulannya, pendidikan yang terintegrasi dan transformatif adalah apa yang dijunjung oleh Muhammadiyah sebagai strategi untuk merespons tantangan global kontemporer.

Kata-kata kunci : Pendidikan, Muhammadiyah, Sains, SDGs.

Abstract

Education is a process that seeks to develop and cultivate a person's ability to think rationally, in accordance with his nature, which gradually leads to perfection. Therefore, the existing education system should strive to create a balance between religious and secular knowledge to ensure the knowledge gained is harmonious with Islamic teachings. The focus of this study is to analyze the concept of Islamic progressive education in Muhammadiyah, which emphasizes the integration of religion and science to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs). The method applied is library research by examining texts from various literature sources such as books, articles from scientific journals, and official documents of Muhammadiyah. The findings show that progressive Islamic education in Muhammadiyah's perspective is based on the worldview principles of the Islamic revival that encourages the advancement of thought, knowledge, and the welfare of the ummah. The educational initiatives proposed by Muhammadiyah have had a profound impact on the achievement of the SDGs, especially in nation building and improving the quality of education. In conclusion, integrated and transformative education is what Muhammadiyah upholds as a strategy to respond to contemporary global challenges

Keywords: Education, Muhammadiyah, Science, SDGs.

Pendahuluan

Upaya krusial untuk menjunjung tinggi integritas dan keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Tujuan terpenting pendidikan seharusnya adalah meningkatkan mutu hidup umat manusia, terutama melalui pengembangan karakter yang bermoral dan berilmu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu hidup umat manusia, terutama melalui

pengembangan karakter yang bermoral dan berpengetahuan luas . Dalam konteks Dalam konteks Indonesia, Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan yang memiliki tujuan memajukan pendidikan . Hal ini sejalan dengan Muhammadiyah yang merupakan organisasi Islam terbesar yang sangat aktif dalam memajukan pendidikan .dari promosi pendidikan . Hal ini sejalan dengan Muhammadiyah yang merupakan organisasi Islam terbesar yang sangat aktif dalam memajukan pendidikan .

Sejak berdirinya Muhammadiyah pada tahun 1912, Muhammadiyah telah menjadikan pendidikan tidak hanya sebagai sarana dakwah amar ma'ruf nahi Munkar, tetapi juga sebagai pilar utama dalam melakukan perubahan sosial, pemberdayaan umat, serta pemberantasan kebodohan. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berpartisipasi aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan komitmen kebangsaan sejak awal berdirinya Muhammadiyah pada 18 November 1912, bahkan hingga saat ini komitmen kebangsaan masih melekat dalam jati diri organisasi tersebut.

Sebagai bentuk kontribusi nyata, Muhammadiyah telah banyak melakukan pembaharuan pada beberapa sektor diantaranya; bidang sosial, politik, agama, kesehatan, dan pendidikan. Pada masa itu, pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah memberikan dampak positif terhadap perjuangan nasional dalam merebut kemerdekaan, khususnya melalui pendidikan. (Muhammadiyah,2023) . Hal ini terwujud melalui pendirian lebih dari 10.000 lembaga pendidikan formal di seluruh Indonesia, mulai dari taman kanak-kanak hingga jenjang perguruan tinggi. Di antara lembaga-lembaga tersebut tercatat sebanyak 171 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA) yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, yang sangat berkontribusi besar dalam mencetak sumber daya manusia yang berilmu, beriman, dan berhalak mulia.

Ketika Muhammadiyah berbicara tentang pendidikan, dia, melakukan hal itu dengan cara yang menjaga integritas kedua agama tanpa merendahkan salah satunya .suatu cara yang menjaga integritas kedua agama tanpa meremehkan salah satu pun. Dalam praktiknya , pendidikan nilai keislaman tidak diposisikan dalam cara yang sepenuhnya konsisten dengan pengetahuan modern, yang menghasilkan satu kesimpulan epistemologis yang benar .tidak diposisikan dalam cara yang sepenuhnya konsisten dengan pengetahuan modern, yang menghasilkan satu kesimpulan epistemologis yang benar . belajar dimulai dengan ini Tujuan Muhammadiyah ,tujuan yang, yakni tajdid (pembaharuan), yang menjadi landasan ideologi Muhammadiyah sejak awal abad ke - 20 , saat Islam dipandang sebagai ilmu yang tidak bertentangan dengan akal dan zaman . tajdid (pembaharuan) yang menjadi landasan ideologi Muhammadiyah sejak awal abad ke - 20 , ketika Islam dipandang sebagai akademisi yang tidak bertentangan dengan akal dan zaman .

Pendidikan ala Muhammadiyah yang dikembangkan secara langsung memiliki kontribusi yang signifikan untuk tercapainya Keberlangsungan dan keberlanjutan perubahan, yang dimana Muhammadiyah memiliki peranan penting untuk mencapai sustainable development Goals (SDGs) .

Prinsip prinsip- dari Islam yang hadir dalam pendidikan membantu manusia mencapai berbagai tujuan dalam pembangunan, khususnya dalam bidang pendidikan itu bermutu tinggi . Hal ini terkait dengan SDGs ke - 4 .Hadir dalam dunia pendidikan membantu masyarakat mencapai berbagai tujuan dalam pembangunan, khususnya dalam bidang pendidikan yang bermutu tinggi . Hal ini terkait dengan SDGs ke - 4 .Pendidikan menyiapkan generasi yang tidak

menjawab permasalahan lokal dan nasional saja, namun juga mengambil bagian dalam menjawab tantangan secara global atau keseluruhan. Mengenai latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam progresif dalam sudut pandang Muhammadiyah mengintegrasikan sains dan agama sebagai strategi pendidikan yang transformatif.

Hal ini diarahkan untuk memahami mengenai peranan nyata dari sistem pendidikan Muhammadiyah untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), serta mengidentifikasi praktik-praktik pendidikan terbaik yang dapat diaplikasikan di berbagai konteks sosial lain.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan Studi Kepustakaan (Kajian Pustaka). Jenis metode penelitian ini digunakan untuk membicarakan tentang peran pendidikan Islam ala Muhammadiyah dengan memiliki integritas Sains dan agama dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs). Library Research (Study kepustakaan) adalah jenis studi yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi dengan berbagai jenis material yang ada seperti dokumen, artikel ilmiah, jurnal. Maka pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dalam membaca beberapa jurnal, dan dokumen serta sumber-sumber data atau sumber-sumber informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Islam Progresif ala Muhammadiyah

Karakter-karakter yang melatar belakangi pembentukan pendidikan ala Muhammadiyah, yaitu persyarikatan Islam ini didirikan oleh KH Ahmad Dahlan yang merupakan sebuah pergerakan yang peduli dalam pembangunan pendidikan Islam dan keagamaan sosial di Indonesia. Mulai tahun 1912 hingga pada kemerdekaan, perkembangan Muhammadiyah dalam aspek pendidikan telah terjadi dalam hubungannya dengan pembentukan sistem pendidikan progresif. Muhammadiyah mendirikan yayasan-yayasan pendidikan dimulai dari tingkat esensial paling dasar hingga kepada tingkat menengah, bahkan, lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah dapat dilihat dari wilayah metropolitan sampai ke daerah pelosok pedesaan di seluruh Nusantara.

Keyakinan kepercayaan dan praktikdan praktik KH Ahmad Dahlan di Persyarikatan Muhammadiyah sangat berbeda dengan keyakinan Islam lainnya dari KH Ahmad Dahlan dalam Persyarikatan Muhammadiyah sangat berbeda dengan aliran Islam lainnya . KH Ahmad Dahlan bergerak dan berdakwah melalui kesehatan, kegiatan sosial ,kegiatan Dandan pendidikan.pendidikan. Standar Nasional Pendidikan tidak cukup menggambarkan keadaan pendidikan di Indonesia saat ini . (SMP) tidak cukup menggambarkan keadaan pendidikan Indonesia saat ini . Oleh karena itu , SNP dianggap sebagai alat untuk menganalisis penerapan karya tulis KH Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan saat ini . Dari hal tersebut , SNP dipandang sebagai alat untuk menganalisis penerapan karya tulis KH Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan masa kini . KH Ahmad Dahlan memberikan arahan tentang dasar - dasar pendidikan- dengan cara tertentuyang sesuai dengan ajaran Islam .yaitu sesuai dengan ajaran Islam . Hal ini sesuai dengan yang MuhammadiyahMuhammadiyah yakni pembaharuan, yakni suatu pikiran , aliran, gerakan, dan usaha yang “ mengubah ” ajaran agama yang telah ada

dalam rangka menyesuaikan diri dengan keadaan baru yang timbul sebagai akibat dari IPTEK .Yakni pembaharuan , yang dipandang sebagai suatu pikiran , aliran , gerakan , dan usaha yang “ mengubah ” ajaran agama yang ada guna beradaptasi dengan keadaan baru yang timbul akibat IPTEK .

Sumber pokok yang dijadikan oleh manusia sebagai dasar kehidupannya. Dan mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya yaitu al-Qur'an dan Hadist. Dimana didalam Al-qur'an dan Hadist berisi tentang tuntunan, ajaran serta metode tentang pendidikan, terkhusus bagi umat muslim. Didalam al-Qur'an dan Hadist terdapat nilai-nilai pendidikan yang merupakan dasar untuk insan serta memiliki kedudukan yang paling utama sebagai sumber dalam pembentukan manusia, yang mana pendidikan tersebut merupakan suatu upaya menjadikan manusia yang berakhlakul karimah, dan mampu menjadi insan yang lebih taat, taqwa serta selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Salah satu dalil Al Qur'an yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah sumber utama dari pengetahuan yaitu dijelaskan dalam Q.S Al Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ**

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ilmu pengetahuan adalah inti dari peradaban, dan pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukannya. Hal ini sejalan dengan bagaimana Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5 dilaksanakan, di mana perintah "Iqra" (bacalah) diberikan pada wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, menunjukkan bahwa proses membaca, belajar, dan menggali pengetahuan merupakan fondasi utama Islam. Ini menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan kemampuan untuk belajar dan mengajar melalui pena, yang merupakan representasi dari literasi dan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya merupakan kebutuhan duniawi tetapi juga perintah ilahi yang meningkatkan martabat manusia melalui ilmu. Dengan pemahaman ini, pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam pembangunan sosial, pribadi, dan spiritual umat.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwasanya Pendidikan tidak terlepas dari sumber rujukan, yang dimana sumber rujukan yang menjadi acuan umat muslim untuk berpendidikan adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dari pemahaman mengenai Al-Qur'an merupakan sumber utama yang dijadikan rujukan manusia untuk berjihad, maka implementasinya adalah manusia bisa menjadi terdidik dan mempunyai moral.

Integritas Sains dan Agama dalam sistem pendidikan berdasarkan perspektif Muhammadiyah

Mengenai Sains dan Agama kerap kali sebagian mengatakan sesuatu yang dikotomi. Kata Dikotomi di ambil dari bahasa Inggris yang artinya adalah didalamnya yang berarti pembagian dalam dua bagian, pembelaan dua, bercabang dalam dua bagian. Sebagian ada yang menafsirkan dikotomi sebagai pembagian di dua kelompok yang saling bertentangan. Secara terminologi dikotomi dapat dipahami sebagai upaya pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu umum yang kemudian berkembang menjadi sebuah fenomena dikotomi lainnya. Dalam

praktiknya dikotomi diartikan sebagai ilmu umum dan ilmu Islam yang keduanya saling bertentangan. Sehingga dikotomi dikatakan sebagai ilmu yang terbagi menjadi dua kelompok, ilmu pengetahuan secara lahiriyah kelihatan bertentangan, yang diakui bahwa ilmu agama berasal dari Islam, sedangkan ilmu pengetahuan yang lain berasal dari Barat. Masyarakat meyakini bahwa agama dan ilmu adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya mempunyai kekuasaan tersendiri yang terpisah antara satu dengan keduanya. Ilmu tidak memperdulikan agama dan agama tidak memperdulikan ilmu. (Faiz,et,al,2024)

Jauh sebelum Sains berkembang seperti sekarang, dalam Agama Islam Al – Quran telah membahasnya lebih dulu. Meski secara objektif tidak disebutkan bahwa Al Quran merupakan ensiklopedi sains dan teknologi, namun kurang lebih 750 Ayat Al- Quran menjelaskan tentang fenomena alam (Barbour, 2005).

Hal ini dikarenakan, Al quran memiliki posisi sebagai Hudan linnas yakni petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan dunia yang berorientasi pada akhirat sebagaimana dijelaskan dalam Al- Quran Surat Qof Ayat 38 yang artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa keletihan.”Ayat tersebut memberikan bukti bahwa sains telah dijelaskannya dalam Al– Quran. Salah satu cara untuk mengatasi keadaan yang semacam ini adalah dengan mengintegrasikan kedua ilmu ini, yaitu ilmu agama dan umum. Solusi ini diperlukan jika tidak mau situasi yang akan membahayakan masa depan umat manusia. Upaya yang bisa dilakukan adalah mengintegrasikan ilmu agama dan umum diperkenalkan oleh para ahli visioner sejak abad ke-20 yang menimbulkan pro dan kontra. Sebagian sepakat tentang islamisasi ilmu pengetahuan tetapi sisi lainnya tidak setuju. Sikap inilah yang menimbulkan umat Islam ketika menyikapi berbagai persoalan sosial politik.

Islam tidak pernah memandang bahwa ilmu agama dan ilmu umum merupakan dua hal yang berbeda dan bertentangan. Karena keduanya berasal dari satu sumber yaitu Allah SWT. Ilmu agama yang bersumber dari Allah SWT, dalam bentuk Wahyu yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-nya. Sedangkan ilmu pengetahuan, pada dasarnya juga bersumber dari Allah SWT, yang didapat oleh manusia melalui alam, akal/nalar manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Islam hadir untuk umatnya selalu belajar mengenai perubahan zaman, termasuk mempelajari alam. ½ ayat Al-Qur'an menjelaskan mengenai gejala-gejala alam yang semuanya merangsang, menegur dan mendorong umat Islam untuk melakukan kebaikan. Itu artinya ilmu agama dan ilmu pengetahuan, harus berjalan seiringan untuk menghadapi perubahan transformatif yang lebih besar. (Hidayat, et, al,2019)

Menjawab persoalan mengenai dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan Muhammadiyah menegaskan bahwasanya pendidikan menjadi embrio dalam Muhammadiyah, dibuktikannya dengan Muhammadiyah membangun instansi pendidikan di seluruh Nusantara. Muhammadiyah tidak memandang Ilmu agama dan Ilmu Dikotomi dua hal yang berbeda, tetapi Muhammadiyah memaknai sebagai upaya dua hal yang harus berjalan selaras, seperti tidak mementingkan urusan ilmu pengetahuan dan mengesampingkan ilmu agama, akan tetapi harus berjalan seiringan guna menjawab persoalan-persoalan global. (Huda,et,al,2019)

Kontribusi pendidikan Muhammadiyah terhadap tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan wadah untuk mencapai tujuan,

sasaran dan indikator pembangunan berkelanjutan yang bersifat universal. SDGs merupakan program lanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) yang telah terlaksana oleh berbagai negara sejak tahun 2001 sampai akhir 2015 dengan 8 Goals, 18 target, dan 67 Indikator. Dengan tujuan menitikberatkan pada solusi pengentasan kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, ketidaksetaraan gender dan kelestarian lingkungan. Sejak berakhirnya agenda MDGs pada akhir tahun 2015 dianggap masih jauh dari harapan serta memiliki banyak kekurangan-kekurangan dalam mencapai tujuan MDGs. Sehingga SDGs atau Pembangunan Berkelanjutan hadir, yang telah disepakati oleh 193 negara dan 17 Goals 169 indikator. Memiliki tujuan atas pembangunan baru yang diharapkan membawa perubahan menuju pembangunan yang berkelanjutan dengan dasar Hak Asasi Manusia, kesetaraan demi mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup dengan prinsip Universal, Integritas dan Inklusif. (Sopian,2021)

Pendidikan Berkualitas merupakan salah satu dari 5 target dalam kerangka SDGs yang terfokus pada Pilar Pembangunan Sosial, yang mana memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata, serta meningkatkan peluang belajar sepanjang hidup bagi semua orang. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, baik pria maupun wanita, memiliki kesempatan yang setara untuk menerima pendidikan yang berkualitas. Di Indonesia, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 didasarkan pada Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007. Tujuannya adalah untuk mencapai kemajuan, kemandirian, dan keadilan bagi Indonesia. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup diupayakan agar seimbang, sehingga dapat menjamin keberlanjutan dalam pembangunan nasional. (UU Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025)

Tantangan-tantangan yang masih dihadapi dalam mencapai SDGs 4 di Indonesia melibatkan aspek-aspek seperti akses pendidikan yang memadai, peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran, penguasaan keterampilan, peluang pekerjaan, serta perkuatan dalam pendidikan satu tahun pra-sekolah. Kementerian PPN / BAPPENAS (2020) menerbitkan metadata indikator SDGs Indonesia Edisi II sebagai bentuk kajian ulang pelaksanaan SDGs edisi pertama dan perumusan perencanaan untuk lima tahun selanjutnya yang sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dengan merujuk pada perubahan yang diumumkan oleh Kantor Statistik PBB (UN-STAT), jumlah indikator SDGs awalnya adalah 214 pada tahun 2016, kemudian meningkat menjadi 247 pada bulan April 2020. Seiring dengan perubahan ini, Indikator SDGs Indonesia juga mengalami peninjauan ulang dan menghasilkan Indikator SDGs Edisi II yang terdiri dari 289 indikator, menggantikan Edisi I yang mencakup 319 indikator sebelumnya. Lampiran Rencana Aksi Nasional yang diterbitkan oleh Kementerian PPN/ BAPPENAS (2021) menetapkan target SDGs 4 sesuai dengan Prioritas Nasional serta program prioritas RPJMN 2020-2024 yaitu Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing (Prioritas Nasional 3), Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan (Prioritas Nasional 4), dan Memperkuat stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik (Prioritas Nasional 7).

Muhammadiyah menafsirkan kegiatan dan memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern sesuai dengan situasi, kondisi dan kemajuan zaman. Umat muslim memiliki karakteristik pembelajaran, yang bersifat dua yaitu: guru dan sifat murid. Sifat guru adalah karakter mengajari orang lain dari ilmu yang telah diserap. Sementara sifat murid adalah

karakter haus akan ilmu. Sehingga membaca dan belajar kepada siapa saja yang bisa memberi ilmu kepadanya. Sebagai organisasi dakwah dan pendidikan, Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Muhammadiyah memegang kendali tersendiri mengenai kemajuan pendidikan. Dengan menyadari bahwa pendidikan merupakan hal fundamental paling utama bagi umat manusia untuk berakhlak dan bermoral. Muhammadiyah mempercayai bahwasanya dengan mendukung pembaharuan berkelanjutan mengenai pendidikan bisa menjadi salah satu upaya untuk tercapainya Integritas yang sesuai dengan SDGs

Simpulan

Pendidikan merupakan instrumen yang menjembatani manusia dalam berpikir secara rasional berdasarkan hal-hal empiris. Ilmu agama dan ilmu pengetahuan merupakan dua hal yang saling bertentangan, akan tetapi secara naluriah keduanya berjalan seiringan. Ilmu pengetahuan tidak akan bisa tumbuh dan berkembang tanpa adanya nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya, begitupun dengan ilmu agama yang tidak akan berkembang tanpa melihat ilmu pengetahuan. Sains dan agama keduanya saling mempunyai keterikatan satu sama lainnya. Islam tidak memandang dua hal yang berbeda dan saling bertolak belakang karena pada dasarnya kedua dikotomi tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Kontribusi Muhammadiyah dalam pendidikan berperan aktif untuk mewujudkan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, yang memiliki tujuan untuk terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs).

Daftar Rujukan

- Latief, H. (2013). *Melayani Umat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Alfath, T. (2020). Analisis lembaga filantropi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas berdasarkan SDGs. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Barbour, I. (2005). Menemukan Tuhan dalam sains kontemporer dan agama. Bandung: Mizan.
- Faiz Muna, A. N., Yuwono, A. A., & Aziz, T. (2024). Dikotomi ilmu agama dan umum dalam reorientasi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*,2(3),1-10.
- Hidayat, M. C., & Mulyono, S. (2019). Integritas sains teknologi dengan nilai-nilai Islam: Model pendidikan yang memberdayakan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*.
- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Tarlim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Machsun, T., Istikomah, I., Romadhon, D. A., & Rojill, M. (2020). Interkoneksi sains dan agama dalam pengembangan penyidikan Islam. *Jurnal Keislaman*.
- Muhammadiyah. (2025, 15 Mei). Jejak Perjuangan Jalan Pendidikan Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2023/08/jejak-perjuangan-jalan-pendidikan-muhammadiyah/>
- Sori, S. A. (2021). Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam mendukung agenda SDGs di bidang pendidikan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025.